

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tentang “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Nusa Indah Rw 3 Sidotopo Wetan Surabaya” dengan jumlah responden 52 orang yang berada di Posyandu Nusa Indah Rw 3 Sidotopo Wetan Surabaya yang di ambil sebagai sampel. Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 16 – 27 Mei 2016. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk diagram dan tabel.

4.1 Hasil Penelitian

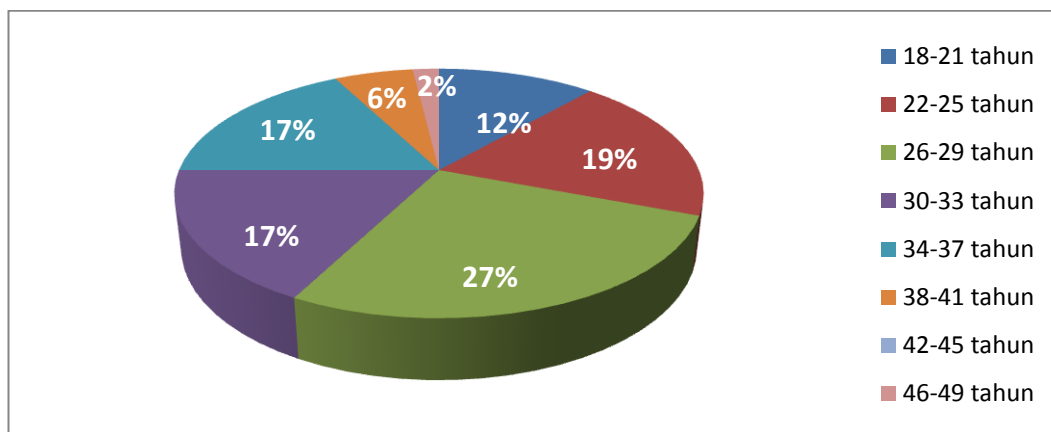
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sidotopo Wetan Kota Surabaya. Puskesmas Sidotopo Wetan memiliki 14 RW dengan jumlah 39 Posyandu yang terdiri dari RW 1 ada 2 Posyandu (Angrek), RW 2 ada 2 Posyandu (Mawar), RW 3 ada 12 Posyandu (Nusa Indah), RW 4 ada 2 Posyandu (Gading), RW 5 ada 2 Posyandu (Cempaka), RW 6 ada 2 Posyandu (Anggur), RW 7 ada 1 Posyandu (Kemuning), RW 8 ada 4 Posyandu (Melati), RW 9 ada 2 Posyandu (Tanjung), RW 10 ada 4 Posyandu (Kamboja), RW 11 ada 1 Posyandu (Kembang Sepatu), RW 12 ada 2 Posyandu (Teratai), RW 13 ada 2 Posyandu (Lavenda) dan RW 14 ada 1 Posyandu (Kemuning). Dari 39 Posyandu yang ada, masing-masing Posyandu dikelola oleh 5 kader Posyandu sehingga jumlah keseluruhan kader yang ada di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya berjumlah 195 kader Posyandu.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Faktor Presdiposisi

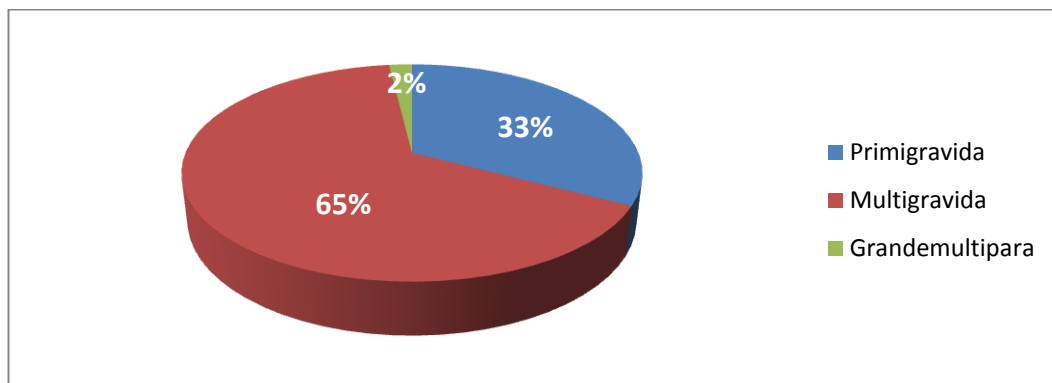
1. Usia



Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya pada tanggal 16-27 Mei 2016

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukan bahwa usia responden yang berusia 18-21 tahun adalah 6 Orang (12%), responden yang berusia 22-25 tahun 10 orang (19%), responden yang berusia 26-29 tahun sebanyak 14 orang (27%), responden yang berusia 30-33 tahun sebanyak 9 orang (17%), responden yang berusia 34-37 tahun sebanyak 9 orang (17%), responden yang berusia 38-41 sebanyak 3 orang (6%), dan responden yang berusia 46-49 tahun sebanyak 1 orang (2%).

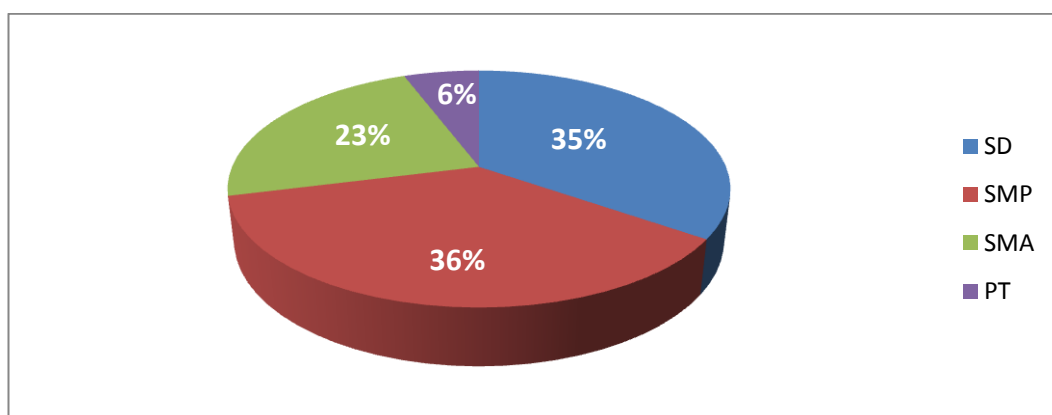
2. Paritas



Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya pada tanggal 16-27 Mei 2016

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukan bahwa paritas responden dengan Primigravida sebanyak 17 Orang (33%), sedangkan Multigravida sebanyak 34 orang (65%), dan Grandemultipara sebanyak 1 orang (2%).

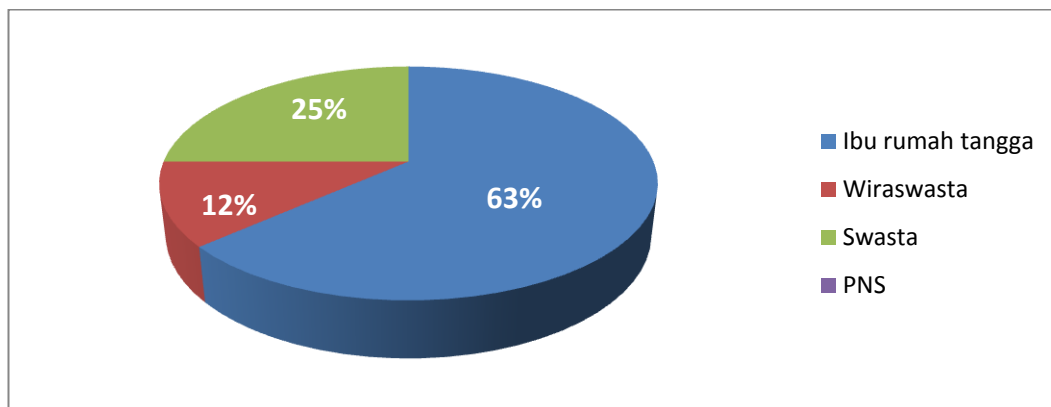
3. Pendidikan



Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya pada tanggal 16-27 Mei 2016

Berdasarkan gambar 4.3 diatas menunjukan bahwa responden dengan pendidikan SD sebanyak 18 orang (35%), berpendidikan SMP 19 orang (36%), berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (23%), dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (6%).

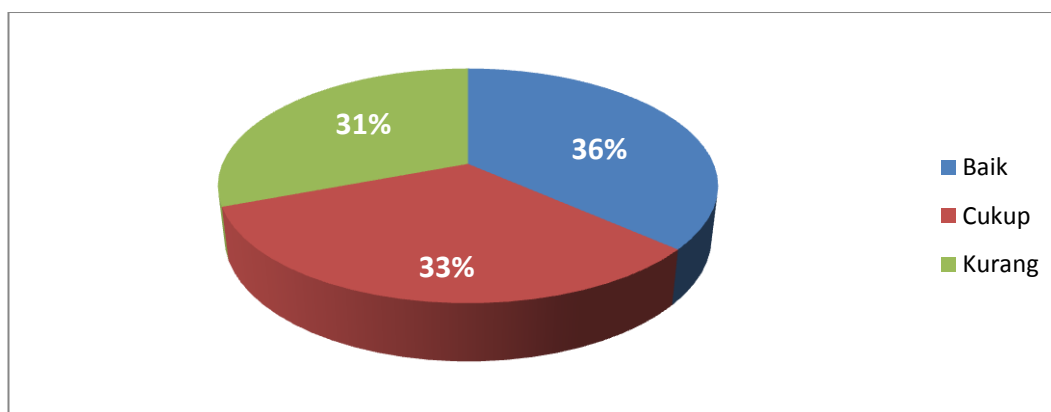
4. Pekerjaan



Gambar 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya pada tanggal 16-27 Mei 2016

Berdasarkan gambar 4.4 diatas menunjukan bahwa responden sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 33 orang (63%), bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 6 orang (12%), bekerja Swasta sebanyak 13 orang (25%), dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 0 orang (0%).

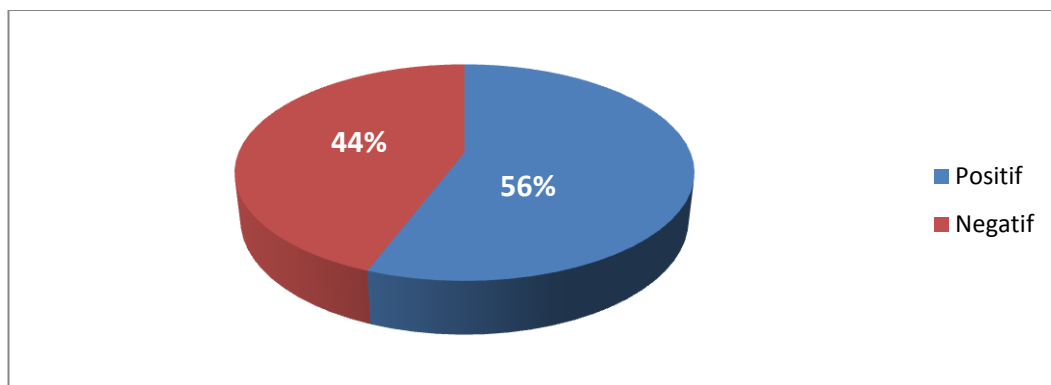
5. Pengetahuan



Gambar 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya pada tanggal 16-27 Mei 2016

Berdasarkan gambar 4.5 diatas menunjukan bahwa responden dengan Pengetahuan baik sebanyak 19 orang (36%), responden dengan Pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (33%), dan responden dengan Pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (31%).

6. Sikap

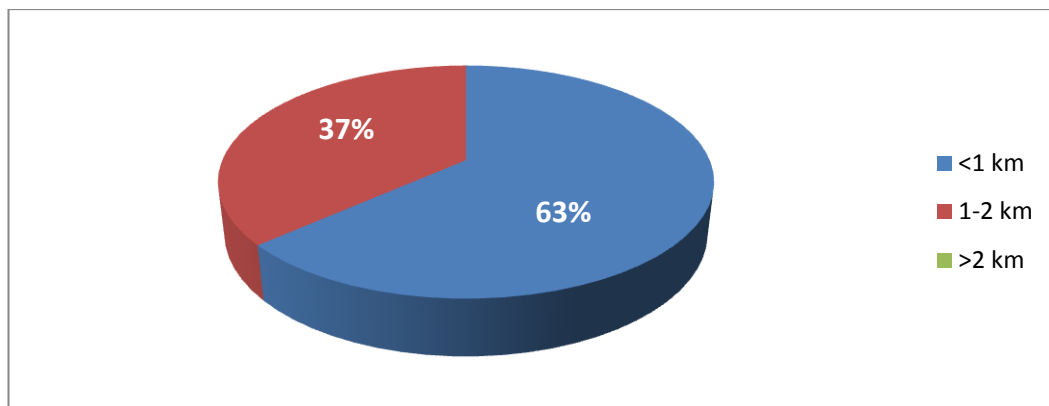


Gambar 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya pada tanggal 16-27 Mei 2016

Berdasarkan gambar 4.6 diatas menunjukan bahwa responden yang bersikap Negatif dalam pemberian MP-ASI Dini sebanyak 23 orang (44%), dan yang bersikap Positif dalam pemberian MP-ASI Dini sebanyak 29 orang (56%).

4.2.2 Faktor Pendorong

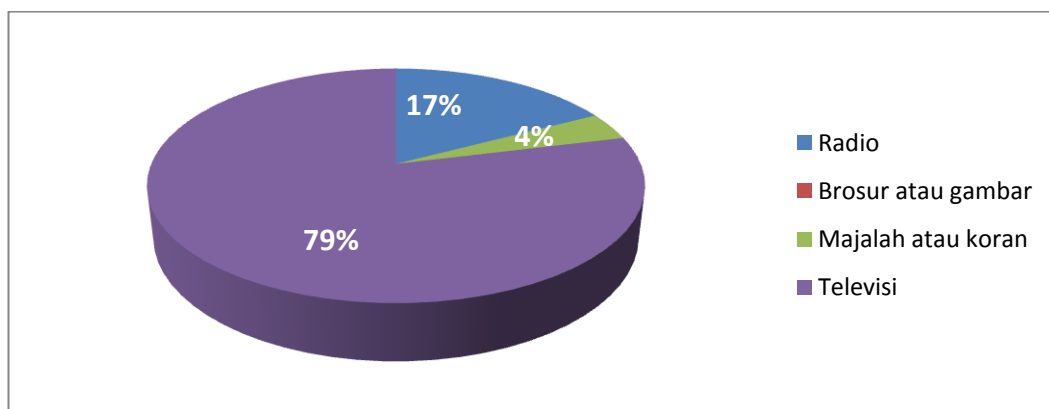
1. Jarak ke Pelayanan Kesehatan



Gambar 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak ke Pelayanan Kesehatan di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya pada tanggal 16-27 Mei 2016

Berdasarkan gambar 4.7 diatas menunjukan bahwa jarak tempat tinggal responden ke pelayanan kesehatan yaitu sekitar <1 Km sebanyak 33 orang (63%), dan jarak tempat tinggal responden ke pelayanan kesehatan yaitu sekitar 1-2 Km sebanyak 19 orang (37%).

2. Keterpaparan Media

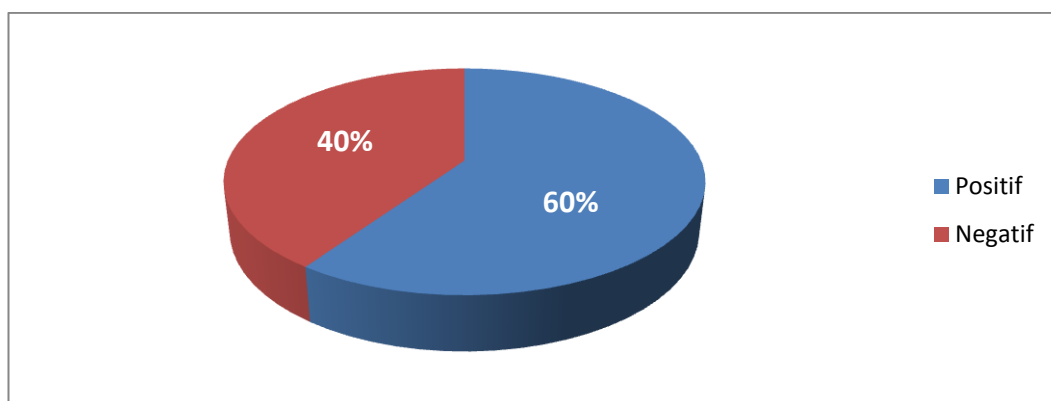


Gambar 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan Media di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya pada tanggal 16-27 Mei 2016

Berdasarkan gambar 4.8 diatas menunjukan bahwa responden yang terpapar media Televisi dalam pemberian MP-ASI Dini yaitu sebanyak 41 orang (79%), responden yang terpapar media Radio dalam pemberian MP-ASI Dini yaitu sebanyak 9 orang (17%), dan responden yang erpapar media Majalah atau Koran dalam pemberian MP-ASI Dini yaitu sebanyak 2 orang (4%).

4.2.3 Faktor Pendukung

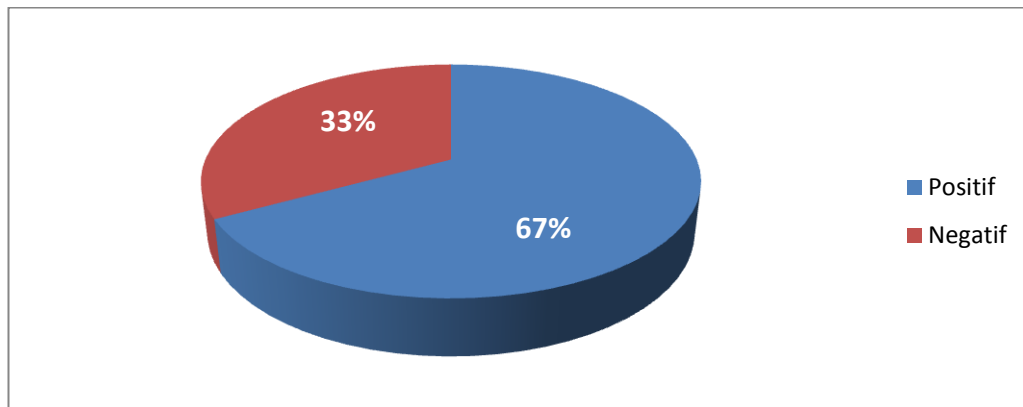
1. Dukungan Petugas Kesehatan



Gambar 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya pada tanggal 16-27 Mei 2016

Berdasarkan gambar 4.9 diatas menunjukan bahwa responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang Negatif dalam pemberian MP-ASI Dini sebanyak 21 orang (40%), dan yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang Positif dalam pemberian MP-ASI Dini sebanyak 31 orang (60%).

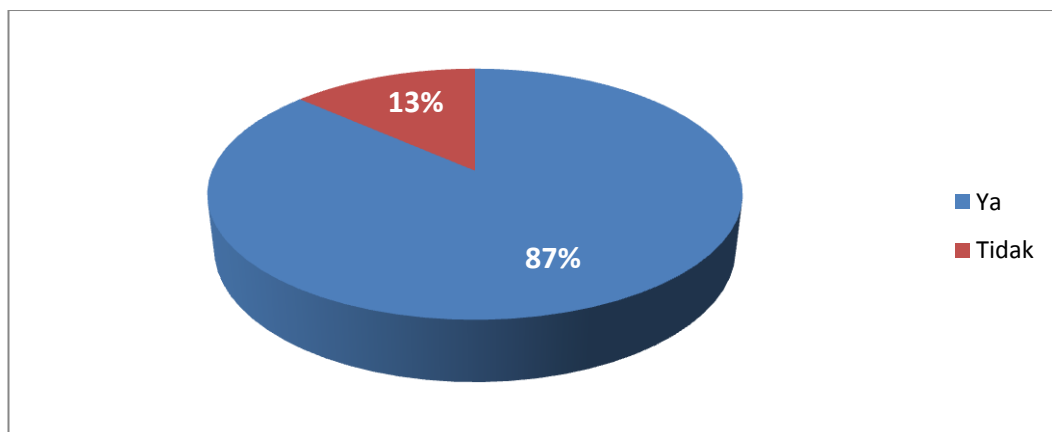
2. Dukungan Keluarga



Gambar 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya pada tanggal 16-27 Mei 2016

Berdasarkan gambar 4.10 diatas menunjukan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang Negatif dalam pemberian MP-ASI Dini sebanyak 17 orang (33%), dan yang mendapatkan dukungan keluarga yang Positif dalam pemberian MP-ASI Dini sebanyak 35 orang (67%).

4.2.4 Pemberian MP-ASI Dini



Gambar 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian MP-ASI Dini di Posyandu Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya pada tanggal 16-27 Mei 2016

Berdasarkan gambar 4.11 diatas menunjukan bahwa responden yang telah memberikan MP-ASI Dini sebanyak 45 orang (87%), dan responden yang memberikan ASI sebanyak 7 orang (13%).

4.2.5 Identifikasi Faktor Presdiposisi ibu dalam pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya dalam bentuk tabulasi silang

4.12 Tabulasi Silang Antara Umur ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya

Umur	MP ASI Dini				TOTAL	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
18-21 tahun	4	7,7	2	3,9	6	11,6
22-25 tahun	8	15,4	2	3,9	10	19,3
26-29 tahun	13	25	1	1,9	14	26,9
30-33 tahun	8	15,4	1	1,9	9	17,3
34-37 tahun	8	15,4	1	1,9	9	17,3
38-41 tahun	3	5,7	-	-	3	5,7
46-49 tahun	1	1,9	-	-	1	1,9
Total	45	86,5	7	13,5	52	100

Hasil Uji Chi Square p : 0,732

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (p) adalah 0,732 dan nilai *Contingency Coefficient* (X^2) adalah 0,254 karena nilai p 0,732 > 0,05 maka H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara Umur ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini.

4.13 Tabulasi Silang Antara Paritas dengan pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya

Paritas	MP ASI Dini				TOTAL	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Primigravida	16	30,8	1	1,9	17	32,7
Multigravida	28	53,8	6	11,6	34	65,4
Grandemultipara	1	1,9	-	-	1	1,9
Total	45	86,5	7	13,5	52	100

Hasil Uji Chi Square p : 0,471

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (ρ) adalah 0,471 dan nilai *Contingency Coefficient* (X^2) adalah 0,168 karena nilai ρ 0,471 > 0,05 maka H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara Paritas dengan Pemberian MP-ASI Dini.

4.14 Tabulasi Silang Antara Pendidikan dengan pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya

Pendidikan	MP ASI Dini				TOTAL	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
SD	16	30,7	2	3,9	18	34,6
SMP	19	36,5	-	-	19	36,5
SMA	8	15,4	4	7,7	12	23,1
PT	2	3,9	1	1,9	3	5,8
Total	45	86,5	7	13,5	52	100

Hasil Uji Chi Square ρ : 0,043

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (ρ) 0,043 dan nilai *Contingency Coefficient* (X^2) adalah 0,368 karena nilai ρ 0,043 < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara Pendidikan dengan Pemberian MP-ASI Dini.

4.15 Tabulasi Silang Antara Pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya

Pekerjaan	MP ASI Dini				TOTAL	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Ibu rumah tangga	26	50	7	13,5	33	63,5
Wiraswasta	6	11,5	-	-	6	11,5
Swasta	13	25	-	-	13	25
Total	45	86,5	7	13,5	52	100

Hasil Uji Chi Square ρ : 0,097

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (ρ) 0,097 dan nilai *Contingency Coefficient*

(X^2) adalah 0,287 karena nilai p 0,097 > 0,05 maka H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara Pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI Dini.

4.16 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya

Pengetahuan	MP ASI Dini				TOTAL	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Baik	12	23	7	13,5	19	36,5
Cukup	17	32,7	-	-	17	32,7
Kurang	16	30,8	-	-	16	30,8
Total	45	86,5	7	13,5	52	100

Hasil Uji Chi Square p : 0,001

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (p) 0,001 dan nilai *Contingency Coefficient* (X^2) adalah 0,461 karena nilai p 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI Dini.

4.17 Tabulasi Silang Antara Sikap dengan pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya

Sikap	MP ASI Dini				TOTAL	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Negatif	23	44,2	-	-	23	44,2
Positif	22	42,3	7	13,5	29	55,8
Total	45	86,5	7	13,5	52	100

Hasil Uji Chi Square p : 0,011

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (p) 0,011 dan nilai *Contingency Coefficient* (X^2) adalah 0,331 karena nilai p 0,011 < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara Sikap dengan Pemberian MP-ASI Dini.

4.2.6 Identifikasi Faktor Pendorong ibu dalam pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya dalam bentuk tabulasi silang

4.18 Tabulasi Silang Antara Jarak ke Pelayanan Kesehatan dengan pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya

Jarak ke pelayanan Kesehatan	MP ASI Dini				TOTAL	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
<1 Km	30	57,7	3	5,8	33	63,5
1-2 Km	15	28,8	4	7,7	19	36,5
Total	45	86,5	7	13,5	52	100

Hasil Uji Chi Square ρ : 0,224

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (ρ) 0,224 dan nilai *Contingency Coefficient* (X^2) adalah 0,166 karena nilai ρ 0,224 > 0,05 maka H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara Jarak ke pelayanan kesehatan dengan Pemberian MP-ASI Dini.

4.19 Tabulasi Silang Antara Paparan Media dengan pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya

Paparan Media	MP ASI Dini				TOTAL	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Radio	9	17,3	-	-	9	17,3
Majalah/Koran	-	-	2	3,9	2	3,9
Televisi	36	69,2	5	9,6	41	78,8
Total	45	86,5	7	13,5	52	100

Hasil Uji Chi Square ρ : 0,001

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (ρ) 0,001 dan nilai *Contingency Coefficient* (X^2) adalah 0,465 karena nilai ρ 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara Paparan Media dengan Pemberian MP-ASI Dini.

4.2.7 Identifikasi Faktor Pendukung ibu dalam pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya dalam bentuk tabulasi silang

4.20 Tabulasi Silang Antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya

Dukungan Petugas Kesehatan	MP ASI Dini				TOTAL	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Negatif	19	36,5	2	3,9	21	40,4
Positif	26	50	5	9,6	31	59,6
Total	45	86,5	7	13,5	52	100

Hasil Uji Chi Square ρ : 0,494

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (ρ) 0,494 dan nilai *Contingency Coefficient* (X^2) adalah 0,095 karena nilai ρ 0,494 > 0,05 maka H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian MP-ASI Dini.

4.21 Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga dengan pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya

Dukungan Keluarga	MP ASI Dini				TOTAL	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Negatif	15	28,8	2	3,9	17	32,7
Positif	30	57,7	5	9,6	35	67,3
Total	45	86,5	7	13,5	52	100

Hasil Uji Chi Square ρ : 0,803

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (ρ) 0,803 dan nilai *Contingency Coefficient* (X^2) adalah 0,035 karena nilai ρ 0,803 > 0,05 maka H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI Dini.

4.3 Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan analisis data dan melihat hasilnya maka terdapat beberapa yang dibahas, yaitu Identifikasi Faktor Presdiposisi, Pendorong dan Pendukung, serta Analisa hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI Dini di POSYANDU Nusa Indah RW 3 Sidotopo Wetan Surabaya.

4.3.1 Identifikasi Faktor Presdiposisi (Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap) dalam pemberian MP-ASI Dini

Didapatkan hasil penelitian dari 52 responden diketahui bahwa Faktor Presdiposisi yang mempunyai hubungan dengan pemberian MP-ASI Dini adalah Pendidikan, Pengetahuan, dan Sikap, dan yang tidak berhubungan yaitu Umur, Paritas, dan Pekerjaan.

Pendidikan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian MP-ASI Dini. Dalam penelitian ini hampir 34,6% ibu dengan pendidikan SD, 36,5% dengan pendidikan SMP, dengan tingkat pengetahuan kategori kurang 30,8% dan kategori cukup 32,7%. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2009) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI Pada balita usia 6-24 bulan menyatakan bahwa pengetahuan didukung oleh pendidikan karena pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, meliputi pengetahuan, nilai sikap, dan ketrampilan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2005), yang mengemukakan bahwa sebanyak 56% tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI masih rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan responden bisa disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya paparan informasi kesehatan dari media informasi seperti TV, buku atau surat kabar. Selain itu juga karena faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya akses informasi mengenai kesehatan dari tokoh-tokoh masyarakat.

Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, semakin tinggi pendidikan akan semakin baik tingkat pemahaman tentang suatu konsep, cara pemikiran dan pemeriksaan yang tajam dengan sendirinya memberikan persepsi yang baik terhadap obyek yang diamati.

Pemberian MP-ASI Dini mempunyai hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dan pendidikan dalam pemberian MP-ASI Dini, karena ibu tersebut tidak paham tentang pengertian MP-ASI, dan tidak mengerti waktu pemberian MP-ASI yang tepat. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena ibu tersebut kurang aktif dalam mencari informasi tentang pemberian MP-ASI secara benar. Karena mayoritas responden berpendidikan SD dan SMP, dimana pada jenjang SD dan SMP ini merupakan pendidikan yang minim sekali, maka sudah dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden juga akan sebanding dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh.

Selain itu, Sikap juga berpengaruh dalam pemberian MP-ASI Dini. Dalam penelitian ini mayoritas sikap ibu dalam memberikan MP-ASI Dini dengan kategori positif yaitu sebesar 55,8%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman (2004) di Kalimantan Selatan juga menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI Dini pada bayi usia <6 bulan. Fathurrahman menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap dengan kategori baik memiliki resiko lebih kecil untuk memberikan MP-ASI Dini kepada bayinya.

Zuyina (2010) mengatakan bahwa pengetahuan baik cenderung akan membentuk sikap seseorang untuk memahami sesuatu menjadi baik, demikian pula sebaliknya. Selanjutnya Young (2008) menjelaskan bahwa sikap yang baik merupakan faktor predisposisi terjadinya suatu tindakan yang baik, dan begitupun dengan sebaliknya.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan responden dimana sikap ibu dalam pemberian MP-ASI Dini, didapatkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah sehingga membuat ibu kesulitan dalam menerima informasi baik dari kader posyandu ataupun petugas kesehatan. Selain itu juga dikarenakan persepsi ibu bahwa bila bayi hanya diberikan ASI saja maka bayi akan rewel, tidurnya kurang pulas dikarenakan kurang kenyang sehingga ibu mengambil keputusan dalam memberikan MP-ASI Dini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian MP-ASI tidak berhubungan dengan Umur, Paritas, dan Pekerjaan. Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI Dini. Mayoritas responden berusia sekitar 26-29 tahun dengan prosentase 26,9%. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Lande (2005), bahwa umur ibu mempunyai hubungan dengan pemberian MP-ASI Dini. Adapun perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan ibu

dengan anak yang tergolong memberikan MP-ASI Dini dengan tepat, yaitu setelah anak berumur 6 bulan, namun dalam perjalanan selanjutnya, anak tidak mendapatkan MP-ASI yang tergolong baik secara kualitatif dan kuantitatif makanan, serta frekuensi sakit anak yang juga mempengaruhi nafsu makan dan jumlah asupannya Sari (2010).

Hal ini berarti bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga informasi yang diperoleh semakin baik. Selain itu dengan usia yang termasuk dewasa ini pasti sudah banyak pengalaman yang diperoleh ibu terutama dalam pemberian MP-ASI yang tepat sesuai dengan usia bayi sehingga tidak ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI Dini.

MP-ASI juga tidak berhubungan dengan Paritas. Dalam penelitian ini mayoritas ibu dengan Multipara dimana ibu pernah melahirkan lebih dari 1 anak atau 2-4 kelahiran sebesar 65,4%. Menurut Notoadmojo (2005), mengatakan bahwa pengalaman pribadi masa lalu akan membawa seseorang memecahkan masalah bila dihadapkan dengan pengalaman dimasa yang akan datang. Ibu yang sudah pernah mempunyai anak lebih dari satu atau multipara cenderung akan memiliki pengalaman yang cukup dalam mengasuh anaknya termasuk dalam hal pemberian MP-ASI Dini, kemungkinan ibu sebelumnya sudah pernah memberikan MP-ASI Dini namun terjadi masalah seperti diare, sehingga untuk kedepannya atau kelahiran anak selanjutnya ibu akan lebih berhati-hati dalam memberikan MP-ASI yang tepat kepada bayinya.

Namun, karena pengalaman ibu dengan multipara dimana pada saat mempunyai bayi pertamanya mereka memberikan MP-ASI Dini tidak terjadi apa-apa kepada anaknya maka untuk kehamilan keduanya mereka tetap memberikan MP-ASI Dini dimana dengan keyakinan bahwa anaknya juga tidak mengalami gangguan atau penyakit apapun seperti anak pertamanya .

Selain itu MP-ASI Dini juga tidak berhubungan dengan pekerjaan ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan MP-ASI Dini yaitu Ibu Rumah Tangga dengan prosentase 63,5%, Wiraswasta sebesar 11,5% dan Swasta sebesar 25%. Hal ini berarti tidak ada perbedaan dalam pemberian makanan pendamping ASI antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja atau Ibu rumah tangga. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Priani (2012), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi usia 6-12 bulan. Hal ini dikarenakan bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu sehingga bagi ibu-ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Semakin banyak waktu yang tersisa untuk pekerjaan maka semakin besar kesempatan ibu untuk memberikan MP-ASI Dini.

Secara teori faktor pekerjaan berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ibu bisa dilakukan di rumah, di tempat kerja baik yang dekat maupun yang jauh dari rumah. Dalam hal ini lamanya seorang ibu meninggalkan bayinya untuk bekerja sehari-hari menjadi alasan pemberian makanan tambahan pada bayi usia <6 bulan (Suhardjo, 2003).

Pada penelitian ini responden yang tidak bekerja ikut pula didalam pemberian makanan tambahan pada bayi usia <6 bulan, karena ibu yang tidak berkerja memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI tetapi mereka memberikan MP-ASI, sedangkan ibu yang berkerja dapat menyediakan makanan dirumah untuk diberikan oleh keluarga untuk bayinya. Selain itu, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga namun responden memberikan MP-ASI pada bayi usia <6 bulan. Dan setelah dilakukan wawancara langsung dengan responden, ternyata yang menyebabkan ibu rumah tangga memberikan MP-ASI Dini yaitu karena ibu memiliki keyakinan yang dilatarbelakangi aspek budaya bahwa bayi akan rewel, tidak akan kenyang dan tidurnya kurang pulas jika hanya diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sehingga ibu tersebut memutuskan memberikan MP-ASI <6 bulan. Meskipun ibu rumah tangga memiliki banyak waktu dalam memberikan ASI, namun aspek budaya dan dengan pengetahuan yang kurang tentang dampak pemberian MP-ASI Dini sehingga ibu mulai mengenalkan MP-ASI sebelum usia 6 bulan.

4.3.2 Identifikasi Faktor Pendorong (Jarak ke Pelayanan Kesehatan dan Keterpaparan Media) dalam pemberian MP-ASI Dini

Dalam faktor pendorong ini variabel yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI Dini yaitu Keterpaparan media dan yang tidak berhubungan yaitu Jarak ke pelayanan kesehatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2016), menunjukkan bahwa sekitar 81% responden yang terpapar promosi iklan susu formula tidak memberikan ASI eksklusif melainkan MP-ASI Dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan Manik (2007) di Kabupaten Dairi yang menunjukkan bahwa paparan informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola

pemberian MP-ASI Dini. Hal ini mengandung makna bahwa untuk meningkatkan perilaku pemberian MP-ASI >6 bulan, maka frekuensi keterpaparan ibu terhadap media perlu dikurangi lagi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang terpapar media mempunyai hubungan dengan pemberian MP-ASI Dini sebesar 78,8% dengan media elektroknya yaitu Televisi. Dari hasil penelitian diperoleh ibu memberikan MP-ASI Dini disebabkan karena ibu sering mendapat informasi dari media terkait MP-ASI baik dari media elektronik maupun media cetak. Sehingga paparan media memberi efek negatif terhadap pemberian MP-ASI, semakin tinggi responden terpapar oleh media semakin tinggi pula tingkat pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap iklan di media massa, tidak pernah dijumpai bahwa informasi dalam bentuk iklan yang menjelaskan secara baik dan benar bahwa MP-ASI harus diberikan kepada bayi >6 bulan, karena iklan-iklan di televisi seperti susu formula menawarkan berbagai produk dengan berbagai kelebihan sehingga membuat ibu tertarik untuk memberikan MP-ASI Dini. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian, maka sangatlah wajar apabila pemberian MP-ASI <6 bulan masih dominan dilakukan oleh para ibu yang memiliki bayi usia <6 bulan.

Dalam penelitian ini jarak ke pelayanan kesehatan tidak mempunyai hubungan dengan pemberian MP-ASI Dini. Dimana jarak ke pelayanan kesehatan pada penelitian ini yaitu <1 km sebesar 63,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padang (2008), dimana dalam penelitiannya disebutkan bahwa jarak ke pelayanan kesehatan dalam kategori dekat yaitu <5 km

dengan prosentase 98,6%, dan untuk menjangkaunya mudah. Dengan hasil uji statistik Regresi Logistik yaitu 0,999 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan pemberian MP-ASI Dini.

Dari data diatas dan telah dilakukan wawancara langsung dengan responden mengenai jarak tempat tinggal ke pelayanan kesehatan, mayoritas mengatakan dekat dan bisa diakses dengan jalan kaki tanpa harus naik sepeda motor atau angkutan umum, sehingga selain mudah dan cepat juga bisa menghemat biaya transportasi. Jadi meskipun keluarga tidak bisa mengantar ibu ke pelayanan kesehatan, karena jaraknya dekat sehingga ibu bisa antisipasi untuk datang ke pelayanan kesehatan sendiri untuk mendapatkan informasi tentang pemberian MP-ASI yang sesuai dengan usia anak. sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan pemberian MP-ASI Dini.

4.3.3 Identifikasi Faktor Pendukung (Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga) dalam pemberian MP-ASI Dini

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga tidak mempunyai hubungan dalam pemberian MP-ASI Dini. Dukungan petugas kesehatan tidak mempunyai hubungan dengan pemberian MP-ASI Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan yang positif kepada ibu – ibu dalam pemberian MP-ASI sesuai dengan usia bayi yaitu sebesar 59,6%. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni (2013), yang menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian MP-ASI Dini dengan nilai $\rho = 0,017$. Hal ini disebabkan karena ibu jarang atau tidak sama sekali

mendapat penyuluhan tentang MP-ASI dari petugas kesehatan, sehingga pengetahuan ibu tentang MP-ASI Dini kurang.

Dari data dan hasil analisa diatas disimpulkan bahwa perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan kurangnya peran kader atau petugas kesehatan dalam memberikan informasi atau penyuluhan tentang pemberian MP-ASI yang benar. Sedangkan dalam penelitian ini dukungan petugas kesehatan yang diberikan positif. Karena setelah dilakukan wawancara langsung baik dengan responden maupun kader posyandunya bahwa setiap bulannya selalu ada penyuluhan baik dari kader posyandu atau petugas kesehatan, jadi tidak hanya sekedar datang untuk pengisian KMS tetapi ada kegiatan penyuluhan tersendiri setiap bulannya, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian MP-ASI Dini.

Selain itu dukungan keluarga juga tidak ada hubungan dengan pemberian MP-ASI Dini. Dalam penelitian ini mayoritas dukungan yang diberikan keluarga yaitu positif dengan prosentase 67,3%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Padang (2008) yang menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi dengan nilai $p = 0,019$. Perbedaan hasil penelitian diatas disebabkan karena ada faktor lain yang memiliki peranan penting dalam pemberian MP-ASI pada bayi. Dimana faktor yang paling mempengaruhi adalah dari ibu sendiri dalam memberikan MP-ASI secara benar maupun tidak benar, karena waktu yang paling banyak dihabiskan bayi adalah dengan ibunya dimana suami bekerja untuk mencari nafkah sedangkan keluarga lainnya jarak tempat tinggalnya yang lumayan jauh atau tidak secepat. Jadi meskipun keluarga sudah memberikan saran dan meyakinkan ibu

untuk memberikan MP-ASI usia >6 bulan, tetapi karena keadaan air susu yang sulit keluar, bayi rewel karena kurang kenyang dan tidurnya dirasa kurang pulas oleh ibu itulah yang membuat ibu untuk mengambil keputusan dalam memberikan MP-ASI Dini. Selain itu juga tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah sehingga informasi yang diterima tentang MP-ASI sulit untuk dipahami ibu.